

**KEMAMPUAN MEMBACA *SKIMMING* SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI

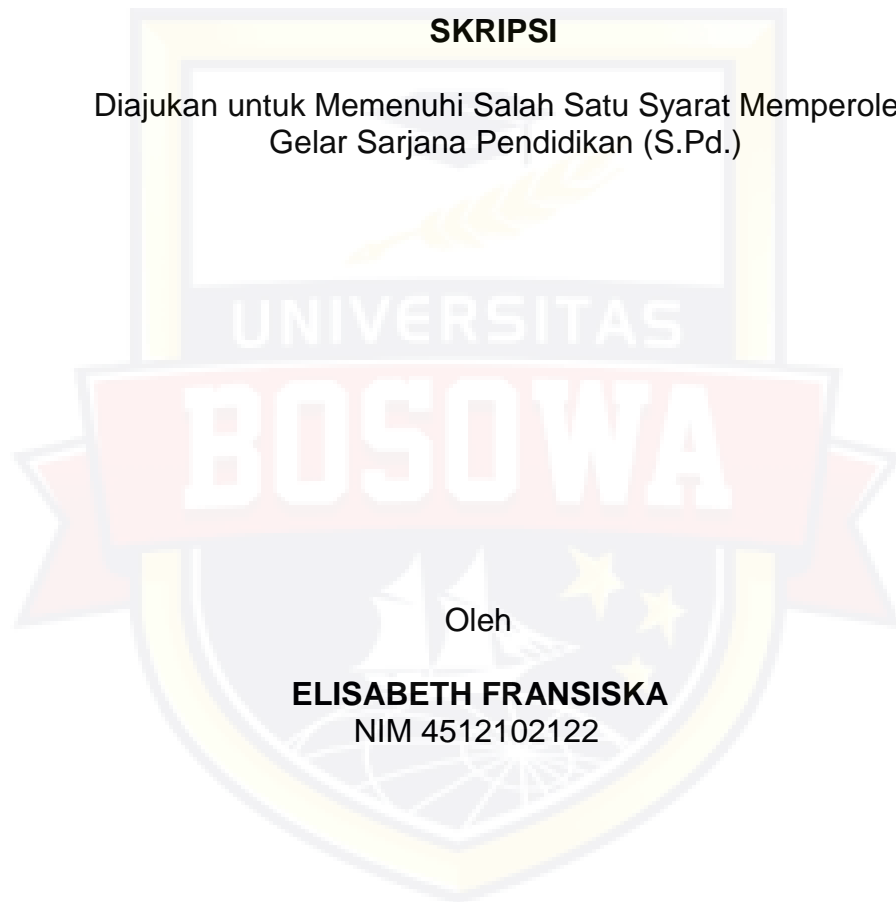


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

**KEMAMPUAN MEMBACA *SKIMMING* SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

ELISABETH FRANSISKA
NIM 4512102122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Membaca *Skimming* Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 9 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



BOSOWA

Elisabeth Fransiska

ABSTRAK

Elisabeth Fransiska. 2016. *Kemampuan Membaca Skimming Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan A. Vivit Anggreani, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca bukan hanya mampu membaca lambang-lambang bahasa yang tertuang dalam bentuk tulisan, melainkan mampu membaca serta memahami informasi. Baik yang bersifat kognitif maupun yang bersifat afektif. Untuk itu penulis berupaya untuk mengkaji secara ilmiah mengenai kemampuan membaca *skimming* di SMP Negeri 8 Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu untuk memaparkan hasil penelitian sesuai dengan keadaan dan sifat data yang telah diperoleh di tempat yang telah dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang berjumlah 409 orang. Penarikan sampel dilakukan secara acak atau random yaitu sebanyak 41 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 37 orang siswa (90,44%) dari 41 orang siswa sampel dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 sebanyak 41 orang siswa (9,56%). Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar telah memadai.

Kata Kunci: Membaca, *Skimming*

ABSTRACT

Elisabeth Fransiska. 2016. Reading skill skimming grade students SMP Negeri 8 Makassar. Skripsi, Language Education Department and Indonesia Literature. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. and A. Vivit Anggreani, S.Pd. M.Pd.

Background of this research conducted by reading skill and not only able to read the symbols of language contained in the writing from but able to read as well as to understand the information. Both of cognitive and that are affective. Therefore the writer seeks to assess scientific about the reading skill skimming at SMP Negeri 8 Makassar.

The aim of this research is to know how far reading skill skimming grade students SMP Negeri 8 Makassar.

The method of this research was used descriptive method which is to describe the result of this research in accordance with the state and the nature of data that has been obtained at the place made in as the research object population of this research is overall grade students SMP Negeri 8 Makassar, and the number is 409 students. The sampling was conducted by random sampling with the sample is 41 students. Technique of data collection was doing by technique test.

The result of this research show that the students got score 70 above is 37 students (90,44%) from 41 students as a sample, there are students got score less than 65 is 4 students (9,56%). The result of data analysis above it indicated that reading skill skimming grade students SMP Negeri 8 Makassar have been adequate.

Key Word: Reading, Skimming

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “Kemampuan Membaca *Skimming* Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar” diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

Penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan, terutama dalam perolehan bahan penyusunan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., sebagai Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Mas’ud Muhammadiyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan A. Vivit Anggreani, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Makassar beserta Guru dan Staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar
8. Teman-teman FKIP Bahasa Indonesia angkatan 2012 kelas C
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Tarsisius Gleko dan Mama Maria Dakosta, Kakak Yosef heryanto, Yosef Filemon, Yohanes Laka serta keluarga besar.

Harapan penulis, semoga dengan bantuan, petunjuk, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

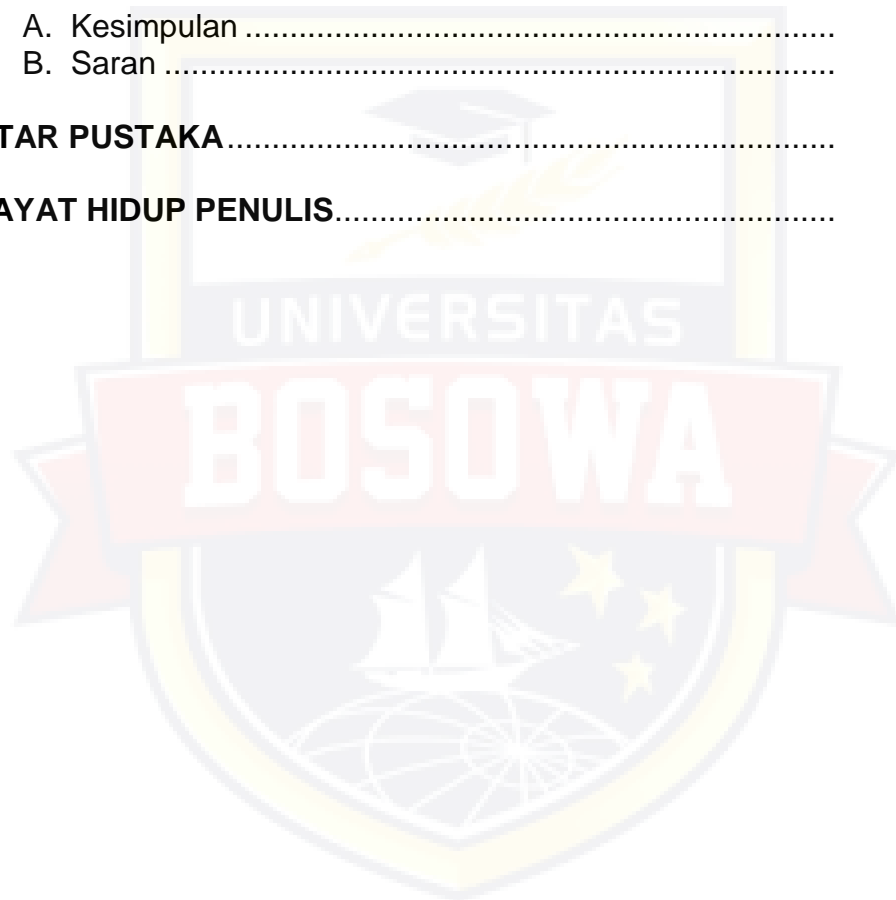
Makassar, 9 Agustus 2016

Elisabeth Fransiska

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Pembahasan Teori	6
1. Pengertian Membaca.....	6
2. Jenis-jenis Membaca	10
3. Tujuan dan Manfaat Membaca	11
4. Hambatan Membaca	14
5. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Membaca .	16
6. Membaca Skimming	17
7. Tujuan dan Manfaat Membaca Skimming	21
B. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitan	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel	25

E. Instrument Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	55



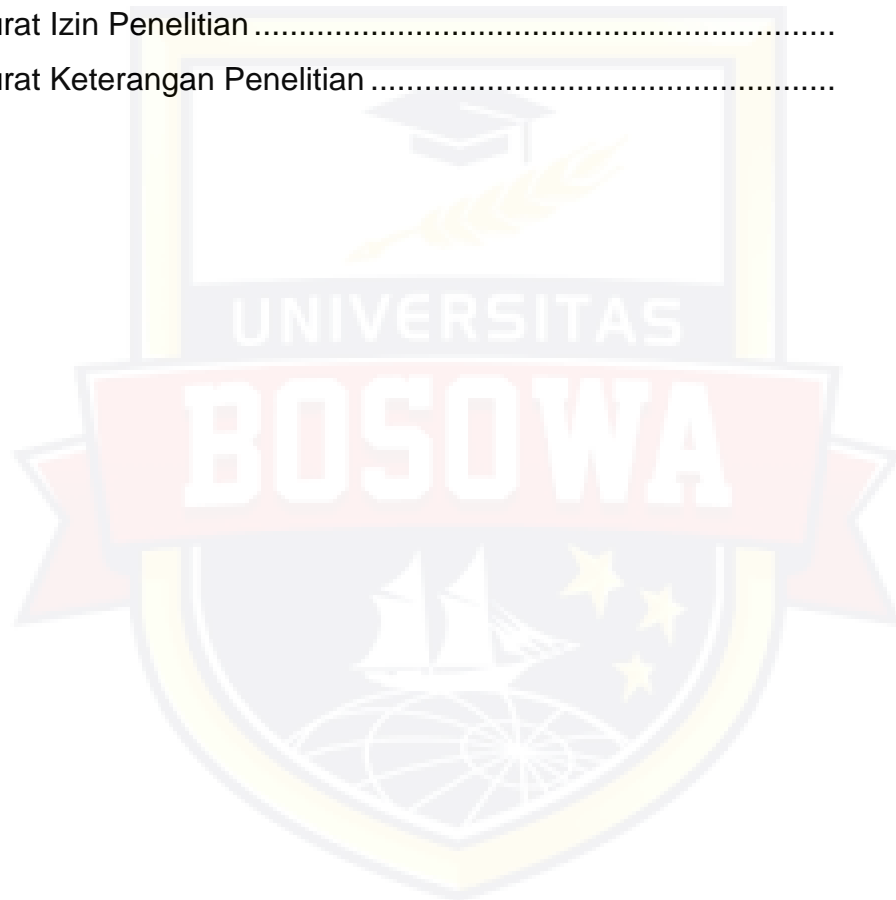
DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Populasi.....	26
2. Keadaan Sampel	27
3. Skor Tes Kemampuan Membaca <i>Skimming</i>	30
4. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Presentase	32
5. Jumlah Nilai Rata-rata Tingkat Kemampuan Membaca <i>Skimming</i> 33	
6. Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Membaca <i>Skimming</i>	34
7. Distribusi Frekuensi, Presentase, dan Kategori Tingkat Kemampuan Membaca <i>Skimming</i>	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Teks Wacana	40
2. Pertanyaan yang diajukan	43
3. Hasil Tes Siswa	47
4. Kunci Jawaban.....	51
5. Surat Izin Penelitian	52
6. Surat Keterangan Penelitian	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses transformasi nilai-nilai intelektual, spiritual, dan humanis yang harus tersusun secara konstruktif serta teraktualisasi secara realitas. Transformasi ilmu pendidikan yang terjadi di lembaga pendidikan khususnya pada pendidikan menengah, baik komunikasi antara peserta didik sebagai subjek pendidikan dan pengajar sebagai urgensi aktualisasi nilai-nilai pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan, baik yang tertera dalam kurikulum sebagai bentuk konseptual maupun dalam konsep transformasi ilmu pengetahuan tersebut sebagai wujud implementasinya secara nyata harus dilakukan secara totalitas kepada seluruh peserta didik.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa dunia pendidikan menyesuaikan diri pada perubahan yang serba kompleks pada kehidupan manusia.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan merupakan salah satu dari masalah pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk

meningkatkan mutu pendidikan nasional seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha itu ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan (Tarigan,1986). Pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan siswa ke arah kemampuan berbahasa secara kreatif. ada empat komponen keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan, yaitu kemampuan menyimak (*listening skills*), kemampuan membaca (*reading skills*), dan kemampuan menulis (*writing skills*).

Membaca adalah satu aspek keterampilan berbahasa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya, makin banyak buku atau karangan yang dibaca, makin banyak pula yang akan diketahui. Oleh karena itu, salah satu jalan yang terbaik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya adalah memperbanyak membaca dalam berbagai disiplin ilmu (Tampubolon,1968).

Sehubungan dengan pendidikan bahasa Indonesia, membaca mempunyai maksud tersendiri sesuai dengan perkembangan pemakaian dan pengajaran bahasa. Kemampuan membaca dengan teliti pada isi

bacaan yang baru akan diperoleh setelah siswa menguasai secara mantap lambang-lambang bunyi bahasa dan mengenal lambang-lambang tulisan itu menjadi bunyi bahasa sesuai dengan alfabet tulis. Teliti terhadap isi bacaan inilah yang perlu dibina dan dikembangkan secara bertahap pada lembaga-lembaga pendidikan, terutama di tingkat SMP. Hal ini harus dilakukan karena kemampuan ini merupakan alat untuk mencapai keberhasilan mata pelajaran bahasa Indonesia pada khususnya dan pada pelajaran-pelajaran lain pada umumnya.

Kemampuan untuk teliti terhadap isi bacaan sangat ditunjang oleh hakikat membaca sebagai suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks dalam arti bahwa proses membaca melibatkan faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan rumit dimaksudkan bahwa banyak faktor yang bekerja dalam proses membaca dan saling berhubungan antara faktor yang satu dan yang lain dalam menunjang ketelitian terhadap isi bacaan. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Kemampuan membaca cepat diperlukan siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Dengan membaca cepat, siswa dapat menemukan isi bacaan dengan cepat pula. Kecepatan membaca harus diimbangi dengan kecepatan memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat akan tetapi kecepatan pemahamannya

kurang tentu akan berpengaruh pada keefektifan membacanya. Kecepatan membaca siswa sangat tergantung pada ketertarikan terhadap bacaan yang akan dipahami. Dengan bahan bacaan yang menarik, siswa akan termotivasi untuk membaca cepat dan memahami isi bacaan.

Kemampuan membaca dimaksudkan bukan hanya mampu membaca lambang-lambang bahasa yang tertuang dalam bentuk tulisan, melainkan mampu membaca serta memahami informasi, baik yang bersifat kognitif maupun yang bersifat afektif (sikap). Disinilah kecepatan dan ketepatan membaca yang memadai itu dibutuhkan, (Nurhadi,1987:13). Peneliti akan mengadakan penelitian mengenai kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam membaca *skimming*.

Penggunaan teknik *skimming* dalam pembelajaran membaca cepat dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, dilaksanakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar dalam membaca *skimming*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa, kemampuan membaca *skimming* dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Indonesia sehingga dapat memahami materi dengan baik.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, temuan ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyiapkan strategi pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai aktivitas belajar yang optimal.
3. Bagi peneliti, pengalaman praktis selama merancang dan melaksanakan penelitian ini memotivikasi guru memperluas penggunaan pada materi yang lain secara mandiri dan berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri. Tarigan (1994:10) menyebutkan bahwa ada tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu berikut ini.

- a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca.
- b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
- c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau terisrat pada lambang-lambang tertulis. Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam

pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca bukan sekadar melihat dengan indra penglihatan serangkaian kalimat yang tercantum pada bahan bacaan, tetapi membaca juga merupakan kegiatan berfikir yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami bacaan. Dilihat dari segi linguistik, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan proses pembacaan sandi. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan 1994:7)

Dalam membaca tidak hanya melafalkan kata-kata tulis akan tetapi mencoba untuk memperoleh makna dan berusaha menemukan informasi yang dikemukakan oleh pengarang. Hudgson dalam Tarigan (1994:7) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlibat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal tersebut tidak terpenuhi pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana.

Seseorang yang sedang membaca berarti ia sedang melakukan suatu kegiatan dalam bentuk berkomunikasi dengan diri sendiri melalui

lambang tertulis. Artinya bahwa pengetahuan seseorang juga dapat mempengaruhi makna bacaan yang telah dibaca. Dengan pengetahuan yang berbeda dalam menafsirkan kata-kata tulis maka makna bacaanpun dapat berubah-ubah. Oleh sebab itu, saat membaca dibutuhkan konsentrasi untuk dapat memahami bacaan

Membaca menjadi kebutuhan seseorang dalam era globalisasi seperti sekarang ini yang menuntut agar seseorang dapat mengikuti informasi dan tidak ketinggalan zaman. Pada dasarnya membaca tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan menambah perbendaharaan kosakata yang dimiliki seseorang. Selain itu, membaca digunakan juga untuk menemukan sesuatu berdasarkan pada bahan bacaan yang dibaca. Apabila bahan bacaan berbeda tujuan seseorang membacapun pasti berbeda tergantung pada niat dan sikap dari si pembaca. Menurut Anderson (dalam Tarigan 1994:9-10) ada beberapa tujuan seseorang membaca yaitu: (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*), (5) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*), (6) membaca untuk menilai atau membaca mengevaluasi (*reading to*

evaluate), dan (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Soedarso (1988:36) berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Harjasudjana (1987:36) mengatakan bahwa membaca dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberi kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing. Tampubolon (1968:228) berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan.

Tampubolon (dalam Asdam, 2009:4) mengatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik dan nonfisik yang bertujuan memahami seluruh informasi yang terdapat dalam keberhasilan.

.Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca pada biasanya diperoleh dari sekolah. Kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia. Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca.

Pada dasarnya, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau media tulis.

2. Jenis-Jenis Membaca

Secara garis besar, membaca dapat dibagi atas beberapa bagian yaitu sebagai berikut.

a. Membaca dalam hati

Menurut Tarigan (1994: 30), membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua jenis kegiatan membaca, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu membaca survei (*survei reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*). Kemudian yang tergolong membaca intensif yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide.

b. Membaca memindai

Membaca memindai yaitu membaca dengan cepat suatu bahan bacaan untuk mendapatkan suatu kesan awal atau untuk menemukan sesuatu yang kita cari yang mungkin terdapat didalam bacaan tersebut (Puji Santoso, 2007:45). Membaca memindai dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu membaca *skimming* dan membaca *skanning*.

c. Membaca *skanning*

Membaca *skanning* adalah keterampilan membaca yang bertujuan untuk menemukan informasi khusus dengan sangat cepat.

d. Membaca *skimming*

Membaca *skimming* adalah suatu teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting atau ide pokok dari suatu bacaan.

e. Membaca bersuara

Membaca bersuara adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh pembaca bersama-sama dengan pendengar untuk menangkap informasi dari suatu teks bacaan.

f. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat untuk memahami beberapa informasi yang tersirat dan tersurat dalam suatu teks bacaan dengan waktu yang seefisien mungkin.

3. Tujuan dan Manfaat Membaca

Tujuan membaca dianggap sebagai modal dalam membaca bahkan menurut hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Inilah yang mendorong para ahli

menyepakati bahwa tujuan membaca adalah modal utama dalam membaca (Nurhadi,1987:134).

Tujuan seseorang membaca akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca yang dimiliki (Tarigan,1994:9-10) mengemukakan enam tujuan membaca:

- a. membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail and facts*);
- b. membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading main ideas*);
- c. membaca untuk mengetahui susunan cerita (*reading for sequence or organization*);
- d. membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk inferensi (*reading for inference*);
- e. membaca untuk mengelompokan atau mengklasifikasikan (*reading for clasity*);
- f. membaca untuk membandingkan atau pertentangan (*reading for compore of contrast*);

Nilai tata guna kompetensi membaca dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai berikut:

- a. melalui kegiatan membaca tentu bertujuan untuk memahami bahasa. Hal ini bermanfaat pada dunia pembelajaran bahasa secara klasik, sebagaimana yang terjadi sekarang di Indonesia;
- b. melalui kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi;
- c. melalui kegiatan membaca dapat memberikan;

tanggapan, kritikan, dan masukan terhadap sesuatu baik yang berhubungan dengan individual, kelompok atau lembaga tertentu;

d. melalui kegiatan membaca dapat menyalurkan suatu kesenangan atau hobi seperti cerpen, majalah, dan koran.

Pemahaman dari bacaan secara cepat. Tidak ada gunanya dapat membaca dengan cepat akan tetapi tidak dapat memahami isi bacaan dengan memadai. Sebaliknya, apabila dapat membaca dengan pemahaman sepenuhnya, namun kecepatan bacaan lambat, itu dapat dikatakan membaca dengan tidak efisien. Oleh sebab itu, diperlukan keseimbangan yang baik dan setara antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Menurut Nurhadi (2005:114), ada dua macam tujuan membaca cepat yaitu: (1) membaca dengan tujuan mencari informasi tertentu secara cepat dan tepat, (2) untuk mengetahui isi keseluruhan buku secara cepat dan menyeluruh, sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.

Suyitno (1986:92) mengemukakan bahwa tujuan membaca cepat yaitu agar dalam waktu yang relatif singkat bisa mendapatkan hasil bacaan yang banyak. Tujuan membaca cepat akan dapat terwujud apabila pembaca mempunyai kemampuan membaca. Kemampuan membaca cepat tidak berarti kemampuan memahaminya berkurang. Dengan latihan yang tekun dan terus menerus, tentu akan mampu membaca cepat dan sekaligus memahami isi bacaan. Apabila tidak lagi menanggapi kata demi kata dalam membaca, melainkan menanggapi

kesatuan-kesatuan gagasan yang berarti, kecepatan membaca dan pemahaman bacaan akan meningkat.

4. Hambatan Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan keterampilan lanjut atau kelanjutan dari membaca permulaan yang perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca seseorang tidak akan memuaskan jika belum mampu menerapkan cara membaca cepat.

Kemampuan membaca cepat sangat membantu dalam lingkungan pendidikan khususnya bagi para pelajar pada saat materi bacaan yang diberikan di sekolah sangat banyak jumlahnya. Untuk itu, faktor-faktor penghambat dalam membaca cepat dan usaha meningkatkan perlu dipelajari dan dilatih secara teratur. Kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki seseorang dalam membacapun secara tidak sadar bisa menjadi penghambat untuk bisa membaca dengan cepat.

Menurut Soedarso (2002:5-9), ada beberapa kebiasaan membaca yang menghambat kemampuan membaca cepat antara lain: vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, dan subvokalisasi. Vokalisasi atau membaca dengan bersuara sangat memperlambat membaca. Karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap menggumam, sekalipun dengan mulut terkatup dan suara tidak terdengar jelas, termasuk membaca dengan bersuara.

Menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersuara. Semasa kanak-kanak penglihatan kita memang masih sulit mengusai penampang bacaan. Akibatnya adalah bahwa kita menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan untuk dapat membaca baris-baris secara lengkap.

Cara membaca menunjuk dengan jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata. Sering kali mata bergerak kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Gerakan tersebut disebut regresi. Selain menghambat kecepatan membaca, regresi bahkan dapat menghamburkan pemahaman bacaan. Menurut Soedarso (2002:8) ada beberapa alasan pembaca melakukan regresi yaitu sebagai berikut: (1) pembaca merasa kurang yakin dalam memahami tulisan yang dibacanya, (2) pembaca merasa ada kesalahan cetak pada tulisan yang dibacanya, kemudian mempertanyakan hal tersebut dalam hati, (3) pembaca merasa ada kesalahan ejaan, (4) ada kata sulit atau baru, (5) pembaca terpaku pada detail, (6) pembaca salah persepsi, misalnya bertanya-tanya angka yang baru dibacanya 266 atau 267, (7) pembaca merasa ada sesuatu yang tertinggal.

Subvokalisasi atau melafalkan dalam batin atau pikiran kata-kata yang dibaca dilakukan oleh pembaca yang kecepatannya tinggi. Subvokalisasi juga menghambat karena kita menjadi lebih memperhatikan

bagaimana melafalkan secara benar daripada berusaha memahami ide yang terkandung dalam kata-kata yang kita baca itu. Namun ada cara lain untuk memperkecil akibat buruk dari subvokalisasi, yaitu dengan cara melebarkan jangkauan mata sehingga satu fiksasi (pandangan mata) dapat menangkap beberapa kata sekaligus dan langsung menyerap idenya. Cara ini lebih baik daripada melafalkannya.

Meskipun ada banyak masalah yang bisa menjadi penghambat dalam membaca cepat tidak berarti tidak ada jalan keluar. Usaha peningkatan kemampuan membaca cepat membutuhkan serangkaian latihan secara bertahap yang dirancang untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan negatif yang dapat menghambat kemampuan membaca cepat.

5. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Membaca

Aktivitas membaca pemahaman tentu harus memperhatikan beberapa hal agar seluruh informasi dalam bacaan tersebut dapat dipahami dengan baik. Hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan konsentrasi pembaca

Konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam aktivitas membaca. Tanpa konsentrasi mustahil pembaca dapat mengingat dan memahami berbagai informasi yang telah dibaca. Peningkatan konsentrasi dalam aktivitas membaca, pada dasarnya ada dua kegiatan penting yaitu menghilangkan atau menjauhi hal-hal yang membuat pikiran menjadi tidak tenang, dan memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh terhadap bahan bacaan.

2. Mempersiapkan aktivitas membaca

Kesiapan membaca yang dimaksud yaitu kematangan seseorang anak yang memungkinkan dirinya dalam melaksanakan aktivitas membaca tanpa melibatkan efek negatif dalam perkembangan kognitifnya (Tampubolon,1993:42).

3. Membuat catatan singkat

Catatan secara singkat sangat membantu pembaca untuk memahami kembali bahan bacaan yang pernah dibaca. Selain itu, kegunaan dalam membuat catatan singkat yaitu membantu melihat struktur apa yang dibaca, mengingatkan kepada pembaca yang dianggap penting, dan membantu pembaca untuk konsentrasi terhadap bahan bacaan yang pernah dibaca.

6. Membaca *Skimming*

Arti sebenarnya dari *skimming* ialah "terbang pada halaman demi halaman buku". Menskim berarti menyapu halaman-halaman buku dengan cepat untuk menemukan sesuatu yang dicari (Nurhadi,1987:115).

Skimming berasal dari bahasa Inggris *to skim* yang berarti mengambil kepala susu atau krim dengan sendok atau menyendok kepala susu. Kepala susu merupakan bagian yang mengental yang berada di atas setengah semangkok susu yang dipanaskan didinginkan. Kepala susu adalah intisari atau bagian yang banyak mengandung gizi. *Skimming* dalam bidang membaca merupakan sebuah istilah salah satu teknik

membaca cepat. Istilah lain dari *skimming* adalah baca layap (Harjasujana dan Mulyati, Tarigan, Widyamartaya dalam Haryadi 2007:157)

Sebenarnya pengertian dasar *skimming* adalah terbang halaman demi halaman atau menjelajahi halaman demi halaman bacaan secara cepat. Berdasarkan pengertian tersebut *skimming* adalah teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Seorang pembaca yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf, tetapi semua bagian bacaan yang ada pada sebuah halaman ditatap secara cepat.

Dalam menskim tidak hanya menjelajahi halaman demi halaman secara cepat, tetapi juga ada yang dicari. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok. Ide pokok tidak selalu di awal paragraf, tetapi juga di tengah, di akhir, atau di awal dan di akhir. Untuk mencari ide-ide pokok pembaca tidak diperbolehkan membuang-buang waktu. Ia diharapkan butuh waktu beberapa detik atau menit untuk menskim.

Membaca sekilas biasanya dilakukan orang untuk menemukan sesuatu atau untuk memperoleh kesan umum dari suatu bacaan. Kalau pembaca menyurvei daftar isi atau sesuatu bab, maka perhatiannya tertuju pada judul-judul dan bagian-bagian atas saja. Atau mungkin juga seorang pembaca melihat kembali bagian-bagian yang telah dibacanya dengan seksama, dan hanya menaruh perhatian pada bagian-bagian,

butir-butir yang diperlukan saja. Begitulah prakteknya membaca *skimming*. Pendek kata membaca *skimming* mempunyai filsafah kerja; “peras santannya, buang ampasnya atau petik intinya, tinggalkan yang lainnya”.

Gerak mata dalam membaca dengan teknik *skimming* mempunyai gerak mata yang cepat dan bentuk yang tinggi. Kecepatan dan bentuk ayunan mata dalam setiap bagian yang dibaca tidaklah sama bergantung penting tidaknya bagian yang dibaca dan tujuan dalam membaca. Awal mula mata dipersiapkan bergerak secara cepat untuk membaca bagian demi bagian dalam bacaan. Pada saat mata melihat bagian yang penting gerak mata diperlambat untuk memahami bagian penting tersebut. Kemudian mata bergerak pada kecepatan yang tinggi lagi (Haryadi 2007:158).

Teknik membaca *skimming* digunakan dengan lima tujuan, yaitu mengenal topik bacaan, mengetahui opini, mengetahui bagian penting organisasi bacaan, penyegaran, dan kesan umum (Harjasujana dan Mulyati, Soedarso, Widyamartaya, dan Tarigan dalam Haryadi 2007:160).

Skimming adalah suatu teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting atau ide pokok dari suatu bacaan. Dengan demikian, jika seseorang sedang membaca dengan teknik *skimming* berarti dia tidak membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat atau paragraf demi paragraf, tetapi membaca halaman demi halaman secara menyeluruh. Setelah menemukan apa yang dicarinya, barulah membaca dengan kecepatan normal atau dengan teliti.

Menurut Wiener dan Bazerman (1978:65), *skimming* adalah proses membaca cepat untuk mencari fakta. Orang yang membaca dengan menggunakan teknik *skimming* harus melihat kalimat-kalimat yang diperkirakan mengandung informasi yang diperlukan secara tepat untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada dalam setiap paragraf. Jadi, ketika seseorang melakukan *skimming*, berarti ia tengah mencari jawaban dari suatu pertanyaan. Contohnya, mencari makna kata tertentu dalam kamus, mencari pendapat-pendapat atau defenisi-defenisi sebuah istilah menurut ahli-ahli tertentu, mencari nomor telepon seorang sahabat dalam buku telepon, mencari keterangan tentang sebuah istilah dan penjelasannya dalam sebuah ensiklopedia.

Membaca *skimming* menuntut pembaca memiliki kemampuan untuk memproses teks dengan cepat guna memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut. Dalam hal ini melalui *skimming* pembaca memperoleh kesan umum mengenai bentuk dan isi teks, yaitu mengenai organisasi, gaya dan fokus tulisan, gagasan utama yang disampaikan dan sudut pandang penulis, termasuk mengenai kaitan teks dengan kebutuhan dan minat pembaca. Membaca *skimming* menuntut pembaca sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan organisasi teks, pengetahuan leksikal, terutama kata-kata yang mengatakan suatu petunjuk (*lexical clues*), dan kemampuan menemukan ide pokok suatu bacaan. Dengan demikian, pembaca diharapkan memiliki kemampuan membaca dengan sangat cepat yang berbekal kemampuan cangkuan mata yang sangat luas dan

beralih dengan cepat dari bagian demi bagian teks dan pengetahuan mengenai kata-kata petunjuk teks. Seseorang dikatakan sebagai pembaca *skimming* yang baik bila dapat memproses teks yang berisi sekitar 800 kata dalam satu menit. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membaca *skimming* berikut ini.

1. Terlebih dahulu pembaca membuat pertanyaan, “Apakah yang Anda cari atau Anda perlukan dari buku ini?”
2. Dengan bantuan daftar isi atau kata pengantar (jika yang dibaca itu sebuah buku), pembaca mencari kemungkinan bahwa informasi yang Anda butuhkan itu ada dalam buku tersebut
3. Dengan penuh perhatian, coba telusuri dengan kecepatan yang tinggi setiap paragraf atau subbab yang Anda hadapi. Hal ini Anda lakukan jika yang Anda baca adalah buku.
4. Berhentilah ketika merasa menemukan apa yang Anda cari
5. Bacalah dengan kecepatan normal, dan pahami dengan baik apa yang Anda cari itu.

7. Tujuan dan Manfaat Membaca *Skimming*

Membaca *skimming* adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, dengan tujuan untuk mengenali topik bacaan, untuk mengetahui pendapat orang, untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya, untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok dan

cara semua itu disusun dalam kesatuan pikiran dan mencari hubungan antar bagian bacaan itu, dan untuk penyegaran apa yang pernah dibaca.

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca *skimming*, antara lain dapat mencari suatu informasi khusus yang diperlukan dari sebuah teks bacaan atau buku secara cepat dan efisien, dapat menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu yang singkat, dan tidak terlalu banyak membuang-buang waktu, mencari sesuatu yang diinginkan dari buku, khususnya tindakan yang tidak menunjang terhadap pencarian informasi tersebut.

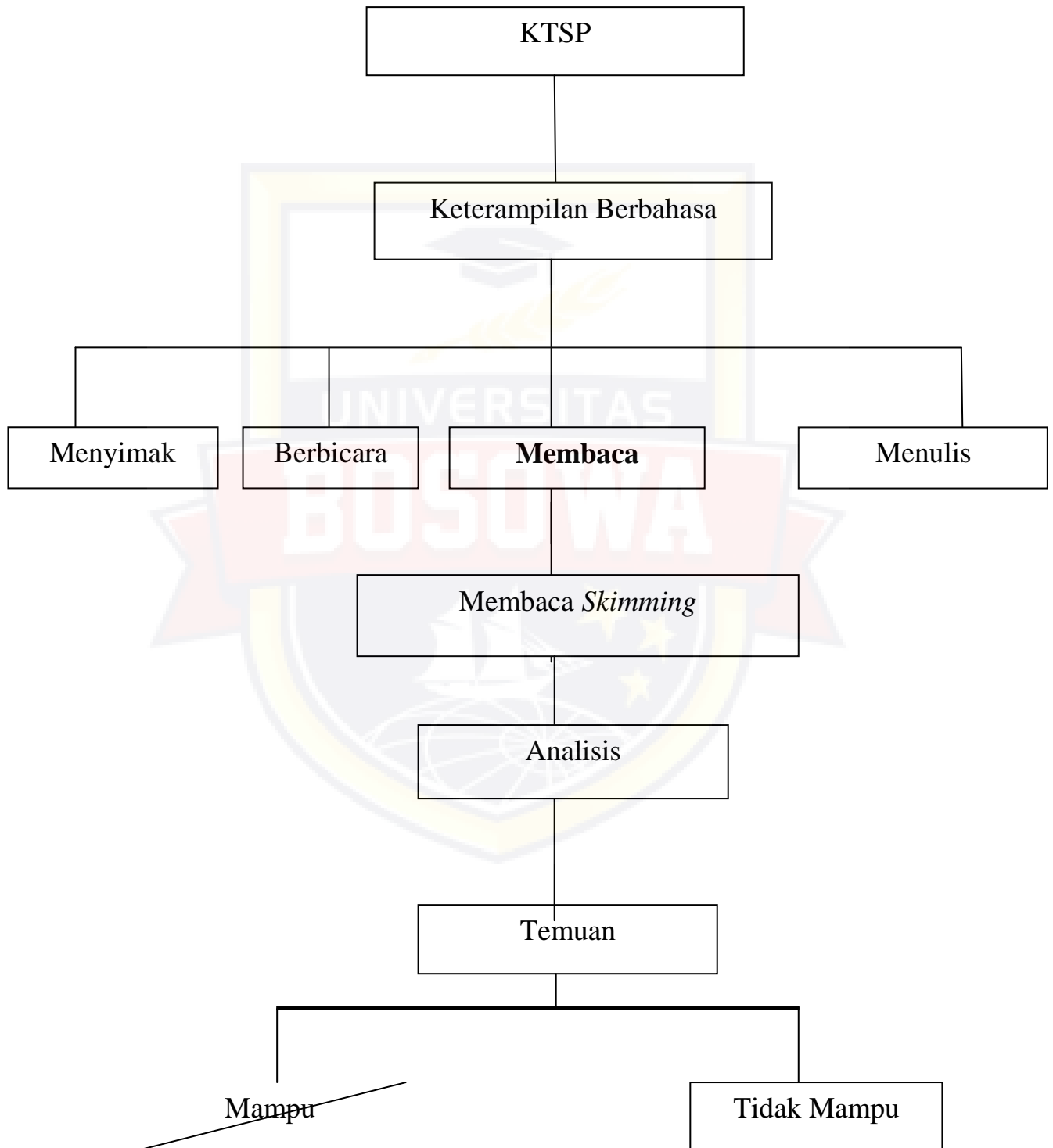
Membaca dengan cara *skimming* merupakan kegiatan membaca dengan kecepatan yang sangat tinggi sampai mencapai 1000 kpm. Hal ini menunjukkan bahwa *skimming* merupakan alat yang ampuh untuk mengatur kecepatan membaca sesuai dengan kebutuhan, terutama untuk nonfiksi sehingga kita tidak dikuasai oleh bahan, tetapi kitalah yang menguasainya sesuai dengan keperluan kita. Dengan demikian, daya guna cara membaca ini akan dapat kita rasakan. Untuk memperoleh *skimming* yang berdaya guna kita harus melakukannya dengan sungguh-sungguh (Nurhadi,1989:109).

Memang dalam *skimming* tidak ada pola khusus untuk gerakan mata yang baik, tetapi ada cara yang sesuai dengan tujuan anda membacanya. Gerakan mata hampir seperti jika membaca lengkap, kecuali jika anda harus melompati bagian-bagian tertentu. Salah satu pola yang efektif adalah menelusuri awal paragraf yang memuat ide pokok, lalu

cepat bergerak ke bagian lain paragraf itu dan berhenti jika detil penting, kemudian bergerak cepat lagi dan berhenti lagi untuk mengambil detil atau gagasan yang penting lainnya. Untuk mengetahui tempat informasi tertentu bantuan yang baik adalah judul-judul bab dan subjudulnya, lalu jika yang dicari itu suatu angka maka gerakkan mata Anda dengan cepat dan berhentilah pada setiap angka yang sekiranya mirip, jika ternyata bukan, jangan ditunda lagi segera teruskan bergerak ke bawah. Dengan demikian, gerakan mata yang efektif merupakan modal utama dalam melakukan membaca *skimming* yang berdaya guna agar kita memperoleh hasil yang memuaskan.

H. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca terdiri atas beberapa bagian yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini penulis menguraikan salah satu diantaranya adalah membaca *skimming* yang akan menjadi pembahasan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan akan menghasilkan data yang akan diolah dalam penelitian ini untuk memberikan suatu hasil yang menjadi temuan

Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 8 Makassar, yang terletak di Jalan Batua Raya No 1 Makassar.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif. Maksudnya, peneliti mendeskripsikan kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang memiliki satu variabel atau juga dikenal dengan penelitian yang bervariasi tunggal. Variabel penelitian yang dimaksud adalah kemampuan membaca *skimming* siswa.

D. Populasi dan Sampel

Berikut ini adalah pembahasan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (1992:102), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang berjumlah 409 Orang.

Lebih jelasnya, keadaan populasi siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-BL.1	11	27	38
2	VII-BL.2	12	26	38
3	VII-A	16	22	38
4	VII-B	15	23	38
5	VII-C	20	18	38
6	VII-D	20	16	36
7	VII-E	21	17	38
8	VII-F	19	17	36
9	VII-G	19	17	36
10	VII-H	20	16	36
11	VII-I	19	18	37
Jumlah		192	217	409

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 8 Makassar.

Jumlah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar adalah 409 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto (1992:104), sampel adalah sebagai wakil dari populasi yang diteliti. Melihat keadaan populasi cukup besar, dilakukan pengambilan sampel, secara representatif atau mewakili dari populasi atau bagian kecil yang diamati.

Menurut Arikunto (1992), jika jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, bergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan sempit luasnya wilayah

pengamatan dari setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menarik sampel 10% dari jumlah anggota populasi secara acak sehingga sampel yang diteliti adalah 41 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Keadaan Sampel

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-BL.1	2	2	4
2	VII-BL.2	2	2	4
3	VII-A	2	2	4
4	VII-B	2	2	4
5	VII-C	2	2	4
6	VII-D	2	2	4
7	VII-E	2	2	4
8	VII-F	1	2	3
9	VII-G	1	2	3
10	VII-H	1	2	3
11	VII-I	2	2	4
Jumlah		19	22	41

E. Instrument Penelitian

Bentuk tes yang digunakan untuk memperoleh data tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yaitu tes menjawab pertanyaan. Bentuk tes ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Setiap nomor yang dijawab benar pada soal pilihan ganda akan mendapat skor 5. Nilai tes pemahaman yaitu jumlah skor jawaban yang benar. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap data tentang kemampuan membaca cepat siswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca

cepat diperlukan alat ukur yang berupa tes. Adapun beberapa tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes pemahaman siswa dengan menjawab soal-soal pilihan ganda yang berkaitan dengan teks bacaan yang diberikan oleh penulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu teknik tes dimana pada saat pengumpulan data siswa diberikan acuan berupa bahan bacaan yang akan dibaca berdasarkan waktu yang ditentukan selama 2 menit kemudian menjawab soal-soal berdasarkan isi bacaan yang telah dibaca. Adapun teknik atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data.

1. Peneliti memberikan arahan kepada siswa sampel sebelum mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Membagi wacana untuk membaca *skimming* sebanyak 250 kata permenit.
3. Siswa membaca dengan waktu yang ditentukan.
4. Dibagikan soal kepada siswa.
5. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda 20 nomor. Apabila jawaban benar mendapat nilai 10, dan 0 untuk jawaban yang salah.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan membaca *skimming* teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes praktik membaca

skimming sebuah wacana, yaitu dengan membagikan bahan bacaan, kemudian ditentukan waktu agar siswa dapat membaca bacaan tersebut.

Aspek yang dinilai dapat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum untuk jenjang pendidikan SMP. Indikator tingkat keberhasilan siswa dalam membaca *skimming* yaitu apabila mendapat nilai 65 ke atas dikatakan mampu dan apabila kurang dari 65 kebawah dikatakan kurang mampu. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan skor kepada setiap siswa. Sedangkan nilai diperoleh dibagi skor dengan jumlah soal dikali seratus.

Menurut Arikunto (2003:33), untuk menentukan nilai hasil belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan temuan apa adanya sehingga pada bagian ini dibahas data hasil penelitian sesuai data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hasil statistik. Hasil statistik di sini yaitu hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca *skimming*. Untuk menentukan kemampuan siswa tersebut terlebih dahulu disajikan perolehan skor dan nilai berdasarkan tes kemampuan siswa dalam membaca *skimming*. Lebih jelasnya, skor tampak pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3
Hasil Tes Kemampuan Membaca *Skimming*

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1	Rachmad Danyansyah	16	80
2	Nurshafira Ramadhani	13	65
3	Kevin Tobing	14	70
4	Zhara Maharani	16	80
5	Mahardika Prahmadani	11	55
6	Sausan Assyifah Anindyah A.	12	60
7	Maulana Syahmad	13	65
8	Fauzi Saputra	15	75
9	Sagita Matia	15	75
10	Muhammad Faqih	14	70
11	Syarifuddin	16	80
12	Agung Prasetio	15	75
13	Nurul Eka Wahyuningsih	16	80
14	Rahmawati Rahmadani	14	70
15	Nabila Aisyah Putri	9	45

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
16	Frey	15	75
17	M. Ardhana E.S	15	75
18	Andi Alija	14	70
19	Exam Holy	14	70
20	A. Amelia Putri Maharani	13	65
21	Wiliam Ferdinand	12	60
22	Zahwa Andara Putri	13	65
23	Nur Rafida	16	80
24	Suwendi	15	75
25	Gebi Marcelina Lala	16	80
26	Nur Alim	15	75
27	Nur Azizah	13	65
28	A. Muhammad Facruzy Arsal	14	70
29	Windi Cintya Devi	16	80
30	Altair Putra Abidin	15	75
31	Dewi Septiani	15	75
32	Rachmad Hidayat	16	80
33	Gilang Fareza	15	75
34	Indra Sastrawati	16	80
35	Mel Priskila	15	75
36	Atika Arisanti	15	75
37	Fitri Wiranti	13	65
38	Emi Kusumawati	15	75
39	Yudha Prakasa	13	65
40	Chelvin Setiawan	15	75
41	Nurafni Hidayah	13	65
Total		586	2930
Rata-rata		13.3	71.5

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa total nilai yang diperoleh oleh siswa adalah 2930 setelah penulis memberikan tes *skimming* pada siswa. Dari hasil tes tersebut, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 71.5 dengan jumlah siswa 41 orang. Total nilai skor yang diperoleh siswa adalah 586 dengan nilai rata-rata adalah 13.3. Dari hasil tersebut

menunjukkan rata-rata tingkat kemampuan siswa dikategorikan baik dan mampu menjawab soal tes dengan baik,

Tabel 4
Distribusi Nilai Frekuensi dan Presentase
Kemampuan Membaca *Skimming* Siswa

No	Skor	Nilai	Frekuensi (F)	Presentase%
1	20	100	0	0
2	19	95	0	0
3	18	90	0	0
4	17	85	0	0
5	16	80	9	21,95
6	15	75	14	34,15
7	14	70	6	14,63
8	13	65	8	19,53
9	12	60	2	4,87
10	11	55	1	2,43
11	9	45	1	2,43
Jumlah			41	100

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80 yang diperoleh 9 orang (21,95%) selanjutnya, sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 14 orang (34,15%), sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 6 orang (14,63%), sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 8 orang (19,53%), sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 2 orang (4,87%), sampel yang mendapat 55 berjumlah 1 orang (2,43%), sampel yang mendapat nilai 45 berjumlah 1 orang (2,43%).

Selanjutnya, tingkat kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar dapat diukur melalui perolehan rata-rata secara umum. Sesuai paparan sebelumnya dapat dinyatakan jumlah dan nilai rata-rata kemampuan siswa tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Jumlah Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca *Skimming*

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai
1	80	9	720
2	75	14	1050
3	70	6	420
4	65	8	520
5	60	2	120
6	55	1	55
7	45	1	45
Jumlah		41	2930
Nilai Rata-Rata		2930 : 41	71,46

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yaitu 71,46 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai siswa dengan siswa sampel (N) atau $2930 : 41 = 71,46$.

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh rangkuman bahwa tingkat kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar, pada berbagai karakteristik distribusi nilai. Lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Membaca *Skimming*

No	Statistik	Nilai statistik
1	Jumlah	41
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai terendah	45
4	Nilai Rata-rata	71,46
5	Modus	75

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 41 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71,46, dan modus atau jumlah nilai terbanyak yang diperoleh adalah 75. Dengan demikian, berdasarkan analisis seperti yang terlihat pada tabel diatas menunjukan bahwa:

1. Nilai tertinggi 80

Dari hasil analisis, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80. Jika nilai tertinggi ini dikonvensi kedalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, gambaran tingkat kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar dikategorikan memadai, karena nilai tertinggi tersebut berada pada interval nilai lebih dari 65.

2. Nilai terendah 45

Berdasarkan hasil analisis, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45. Jika nilai terendah ini dikonvensi ke dalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, gambaran tingkat kemampuan membaca *skimming*

siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar dikategorikan belum memadai karena nilai terendah tersebut berada pada interval nilai kurang dari 65.

3. Nilai rata-rata 71,46

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71,46. Artinya, nilai rata-rata kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar adalah 71,46. Jika nilai rata-rata ini dikonversi ke dalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, gambaran tingkat kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar dikategorikan memadai karena nilai rata-rata tersebut berada pada intrval nilai lebih dari 65.

4. Modus 75

Modus diartikan sebagai nilai yang paling banyak diperoleh siswa atau nilai yang paling sering muncul. Jumlah sampel yang memperoleh nilai 75 sebanyak 14 orang. Dari hasil analisis, jika nilai modus yang diperoleh 75 siswa ini dikonversi ke dalam tabel distribusi frekuensi dan pengkategorian, gambaran tingkat kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar dikategorikan memadai karena nilai modus tersebut berada pada interval nilai lebih dari 65.

Berdasarkan analisis karakteristik nilai seperti ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi, presentase dan kategori tingkat kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar, tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Presentase dan
Kategori Tingkat Kemampuan Membaca *Skimming*

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	Presentase%
1	65 ke atas	Mampu	37	90,44
2	65 ke bawah	Tidak Mampu	4	9,56
Jumlah			41	100

Data hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa dari 41 siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang menjadi responden penelitian, maka tingkat kemampuan membaca *skimming* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat 4 orang atau 9,56% siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang tidak memiliki tingkat kemampuan membaca *skimming* atau yang dikategorikan tidak memadai.
2. Terdapat 37 orang atau 90,44% siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar yang memiliki kemampuan membaca *skimming* atau yang dikategorikan memadai.

B. Pembahasan

Bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan.

Hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar sudah mencapai kriteria penguasaan materi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari 41

orang siswa sebagai sampel, 37 orang anggota sampel atau 90,44% yang memperoleh 65 ke atas dan 4 orang anggota sampel atau 9,56% kurang dari 65.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan membaca *skimming* siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar sangat baik. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi atau menambah pengetahuan. Selain itu siswa dapat lebih mudah menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan, tentunya peneliti sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan motivasi terhadap siswa. Dengan demikian, hasil keseluruhan pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar dapat dikatakan mampu dalam membaca *skimming*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dan analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas sebanyak 37 orang atau 90,44% dari jumlah 41 orang siswa dan yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 4 orang atau 9,56%. Berdasarkan kriteria penguasaan materi yaitu siswa dinyatakan menguasai materi apabila 85% siswa sampel mendapat nilai 65 ke atas, maka hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar dapat dikatakan mampu dalam membaca *skimming*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih dan belajar membaca *skimming*.
2. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, dapat membaca dalam pembelajaran keterampilan membaca *skimming*.
3. Bagi peneliti, disarankan agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan teknik ataupun metode yang lain, untuk menambah ilmu pengetahuan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimin. 1992. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Asdam, Muhammad. 2009. *Pengajaran Keterampilan Membaca*. Makassar: Awal.
- Harsjasujana, Ahmad Slamet. 1987. *Materi pokok Membaca*. Jakarta: Gramedia.
- Muchlisoh, 1992. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bandung.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nurhadi.1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Santoso, Puji. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Supriyadi. 1995. *Membaca di Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Wiener dan Bazerman.1978. *Kemampuan Membaca Intensif*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1. Teks Bacaan

DANAU TOBA

Pada suatu hari petani tersebut pergi ke sungai di dekat tempat tinggalnya, ia bermaksud mencari ikan untuk lauknya hari ini. Dengan hanya berbekal sebuah kail, umpan dan tempat ikan, ia pun langsung menuju ke sungai. Setelah Di wilayah Sumatera hiduplah seorang petani yang sangat rajin bekerja. Ia hidup sendiri sebatang kara. Setiap hari ia bekerja menggarap lading dan mencari ikan dengan tidak mengenal lelah. Hal ini dilakukannya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Sesampainya di sungai, petani tersebut langsung melemparkan kailnya. Sambil menunggu kailnya dimakan ikan, petani tersebut berdoa, "Ya Allah, semoga aku dapat ikan banyak hari ini". Beberapa saat setelah berdoa, kail yang dilemparkannya tadi nampak bergoyang-goyang. Ia segera menarik kailnya. Petani tersebut sangat senang sekali, karena ikan yang didupakannya sangat besar dan cantik sekali.

Setelah beberapa saat memandangi ikan hasil tangkapannya, petani itu sangat terkejut. Ternyata ikan yang ditangkapnya itu bisa berbicara. "Tolong aku jangan dimakan Pak!! Biarkan aku hidup", teriak ikan itu. Tanpa banyak Tanya, ikan tangkapannya itu langsung dikembalikan ke dalam air lagi. Setelah mengembalikan ikan ke dalam air, petani itu bertambah terkejut, karena tiba-tiba ikan tersebut berubah menjadi seorang wanita yang sangat cantik "Jangan takut Pak, aku tidak akan

menyakiti kamu”, kata si ikan. “Siapakah kamu ini? Bukankah kamu seekor ikan?, Tanya petani itu. “Aku adalah seorang putri yang dikutuk, karena melanggar aturan kerajaan”, jawab wanita itu. “Terimakasih engkau sudah membebaskan aku dari kutukan itu, dan sebagai imbalannya aku bersedia kau jadikan istri”, kata wanita itu. Petani itupun setuju. Maka jadilah mereka sebagai suami istri. Namun, ada satu janji yang telah disepakati, yaitu mereka tidak boleh menceritakan bahwa asal-usul Puteri dari seekor ikan. Jika janji itu dilanggar maka akan terjadi petaka dahsyat.

Setelah beberapa lama mereka menikah, akhirnya kebahagiaan Petani dan istrinya bertambah, karena istri Petani melahirkan seorang bayi laki-laki. Anak mereka tumbuh menjadi anak yang sangat tampan dan kuat, tetapi ada kebiasaan yang membuat heran semua orang. Anak tersebut selalu merasa lapar, dan tidak pernah merasa kenyang. Semua jatah makanan dilahapnya tanpa sisa.

Hingga suatu hari anak petani tersebut mendapat tugas dari ibunya untuk mengantarkan makanan dan minuman ke sawah di mana ayahnya sedang bekerja. Tetapi tugasnya tidak dipenuhinya. Semua makanan yang seharusnya untuk ayahnya dilahap habis, dan setelah itu dia tertidur di sebuah gubug. Pak tani menunggu kedatangan anaknya, sambil menahan haus dan lapar. Karena tidak tahan menahan lapar, maka ia langsung pulang ke rumah. Di tengah perjalanan pulang, pak tani melihat

anaknya sedang tidur di gubug. Petani tersebut langsung membangunkannya. "Hey, bangun!, teriak petani itu.

Setelah anaknya terbangun, petani itu langsung menanyakan makanannya. "Mana makanan buat ayah?", Tanya petani. "Sudah habis kumakan", jawab si anak. Dengan nada tinggi petani itu langsung memarahi anaknya. "Anak tidak tau diuntung ! Tak tahu diri! Dasar anak ikan!," umpat si Petani tanpa sadar telah mengucapkan kata pantangan dari istrinya. Setelah petani mengucapkan kata-kata tersebut, seketika itu juga anak dan istrinya hilang lenyap tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras. Air meluap sangat tinggi dan luas sehingga membentuk sebuah telaga. Dan akhirnya membentuk sebuah danau. Danau itu akhirnya dikenal dengan nama Danau Toba.

Lampiran 2. Pertanyaan yang Diajukan

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang menurut Anda paling tepat !

1. Mengapa petani itu terkejut saat menangkap ikan?
 - a. Ikan yang ditangkapnya besar
 - b. Ikan yang ditangkapnya mati
 - c. Ikan yang ditangkapnya bisa bicara
 - d. Ikan yang ditangkapnya berubah menjadi seorang wanita
2. Janji apa yang telah disepakati petani berasama istrinya?
 - a. Tidak boleh menceritakan asal usul danau toba
 - b. Tidak boleh menceritakan asal usul anak laki-lakinya
 - c. Tidak boleh menceritakan asal usul putri dari seekor ikan
 - d. Tidak boleh makan
3. Apa yang dibawah petani ke sungai untuk menangkap ikan?
 - a. Alat pancing
 - b. Sebuah kail, umpan
 - c. Sebuah kail, umpan, dan tempat ikan
 - d. Sebuah kail,
4. Mengapa petani itu terkejut pada saat mengembalikan ikan ke dalam sungai?
 - a. Karena takut
 - b. Karena ikan yang ditangkapnya bisa bicara
 - c. Karena ikan tersebut berubah menjadi seorang wanita yang sangat cantik
 - d. Karena ikan tersebut berubah menjadi seorang wanita yang sangat pintar
5. Tugas apa yang diterima anak pak tani dari ibunya?
 - a. Memasak

- b. Bermain
 - c. Menghantarkan makanan dan minuman ke sawah
 - d. Mengantar surat
6. Apa yang dilihat pak tani di tengah perjalanan pulang dari kebun?
- a. Anaknya bermain
 - b. Istrinya sedang memasak
 - c. Anaknya sedang tidur di gubug
 - d. Anaknya sedang tidur di rumah
7. Apa yang dilakukan pak tani saat anaknya bangun?
- a. Marah pada anaknya
 - b. Bercerita dengan anaknya
 - c. Menanyakan makanan kesukaanya
 - d. Menanyakan makananya
8. Mengapa istri pak tani dikutuk menjadi seekor ikan?
- a. Karena ia cantik
 - b. Karena ia sombong
 - c. Karena melanggar peraturan
 - d. Karena melanggar aturan kerajaan
9. Apa imbalan yang diberikan dari putri yang dikutuk itu?
- a. Bersedia menjadi istri pak tani
 - b. Berupa uang
 - c. Bersedia menjadi pembantu
 - d. Bersedia menjadi istri kedua pak tani
10. Apa yang dilakukan pak tani ketika putri yang dikutuk bersedia menjadi istrinya?
- a. Marah
 - b. Menolaknya
 - c. Memukulnya
 - d. Menerimanya
11. Apa yang terjadi ketika pak tani mengucapkan kata pantangan dari istrinya?
- a. Anaknya menghilang

- b. Istrinya menghilang
 - c. Pak tani merasa puas
 - d. Istri dan anaknya hilang lenyap tanpa bekas dan jejak
12. Kebiasaan apa yang dilakukan pak tani setiap harinya?
- a. Mencari Ikan di sungai
 - b. Mencari kayu
 - c. Menggarap ladang dan mencari ikan di sungai
 - d. Menggarap ladang
13. Apa yang dilakukan pak tani ketika tidak menahan rasa lapar?
- a. Menangkap ikan di sungai
 - b. Memarahi istrinya
 - c. Langsung pulang ke rumahnya
 - d. Menggarap ladang
14. Kebiasaan buruk apa yang dilakukan anak pak tani yang membuat heran semua orang?
- a. Anak tersebut selalu merasa lapar, dan tidak pernah merasakenyang
 - b. Anak tersebut suka tidur
 - c. Anak tersebut sangat tampan
 - d. Anak tersebut selalu mancing ikan di sungai
15. Siapa tokoh utama dalam wacana tersebut?
- a. Anak Pak Tani
 - b. Pak tani
 - c. Putri kutukan
 - d. Pak tani dan istrinya
16. Apa yang membuat kebahagiaan pak tani dan istrinya bertambah?
- a. Istri pak tani hamil
 - b. Anaknya tampan
 - c. Istri pak tani melahirkan bayi laki-laki
 - d. Anaknya rajin bekerja
17. Apa yang terjadi apabila pak tani bersama istrinya melanggar janjinya?

- a. Akan terjadi kebakaran
 - b. Akan terjadi banjir
 - c. Kebahagiaan semakin bertambah
 - d. Akan terjadi petaka dasyat
18. Dimana asal mulanya danau toba?
- a. Di sumatera
 - b. Di gubug
 - c. Di sungai
 - d. Di kebun
19. Apa yang dilakukan pak tani di sungai Selain menunggu kailnya dimakan ikan?
- a. Menangis
 - b. Berdoa
 - c. Berdoa dan menangis
 - d. Bernyanyi
20. Mengapa anaknya pak tani Suka makan?
- a. Karena dikutuk
 - b. Karena tidak merasa kenyang
 - c. Karena makananya sangat lezat
 - d. Karena sudah menjadi kebiasaanya

3. Hasil Tes Siswa



bila asyik Putri
vii H

No. _____

Date: _____

-
- ~~1. d)~~ Ikan yang ditangkapnya berubah menjadi seorang wanita
- ~~2. b)~~ tidak boleh menceraikan asal usul anak lakinya
3. c) sebuah karu, upar, dan tempur ikan
- ~~4. b)~~ Ikan yang ditangkapnya bisa bicara
5. c) menghantarkan makanan dan minuman
- ~~6. d)~~ anaknya sedang tidur di rumah
- ~~7. d)~~ Menanyakan makanannya
- ~~8. c)~~ karena melanggar peraturan
- ~~9. d)~~ bersedia menjadi istri kedua pak tani
10. d) menerimanya
- ~~11. a)~~ anaknya menghilang
12. c) Menggarp Ladang dan mencari ikan di sungai
13. c) Langsung pulang ke rumahnya
14. a) Anak tersebut selalu merasa lapar dan tidak merasa kenyang
- ~~15. d)~~ Pak tani dan istrinya
16. c) Istri Pak tani melahirkan bayi laki
17. d) ikan terjadi ketaka dasyat
- ~~18. c)~~ di Sungai
- ~~19. c)~~ berdoa dan menangis
20. b) karena tidak merasa kenyang

9 BENAR

Kevin Tobing



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR

- 1 d. Ikan yang ditangkapnya berubah menjadi seorang wanita
- 2 b. Tidak boleh mencaritkan asal cerid anak laki-laki
- 3 c. Sebuah kail umpan dan tempat ikan
- 4 b karena ikan yang ditangkapnya bisa bicara
- 5 c. Menghantarkan makanan dan minuman ke rumah
- 6 d anaknya sedang tidur di gelug
- 7 d Mengingatkan makannya
- 8 c karena melanggar peraturan
- 9 a Mawedia menjadi Istri Pak Fani
- 10 d menerimanya
- 11 b istrinya mengulang
- 12 c Menganggap ladang dan mencari ikan di sungai
- 13 c langsung pulang kerumahnya
- 14 a anak tersebut selalu memusa lupa dan tidak pernah memusa keluyang
- 15 b pak fani
- 16 a Istri pak fani melupakan bayi laki-laki
- 17 d akan terjadi petaka besar
- 18 a suamira
- 19 b berdoa
- 20 b karena tidak memusa keluyang

14 benar

emoticon

can describe all of your emotions

No.: Pachmad danyansyah

Date: 27-FEB-2016

1. c. ikan di tangkapnya bisa bicara
2. c. Tdk boleh menceritakan asal-usul putri dari seekor ikan
3. c. Sebuah kail, umpan dan tempat ikan
4. c. Karena ikan tersebut brbh menjadi seorang wanita yang sangat cantik
5. c. mengantarkan makanan dan minuman ke sauwah
6. d. anak sedang tidur di gubug rumah.
7. d. menanyakan makanannya
8. d. karena melanggar aturan kerajaan
9. a. bersedia menjadi istri pak tani
10. d. menerimanya
11. d. istri dan anaknya lenyap tanpa bekas dan jejak
12. c. mengarap leidang dan mencari ikan di sungai
13. c. lansung pulang kerumahnya
14. a. anak tersebut selalu merasa lapar, dan tidak pernah merasa kenyang
15. b. pak tani
16. d. istri pak tani melahirkan bayi laki-laki
17. d. akan terjadi petaka dahsyat
18. a. di Sumatera
19. b. berda dan menungis
20. b. karena tdk merasa kenyang

16 BENAR

:P tongue out



Sagita Mafia VII.H.

No. _____

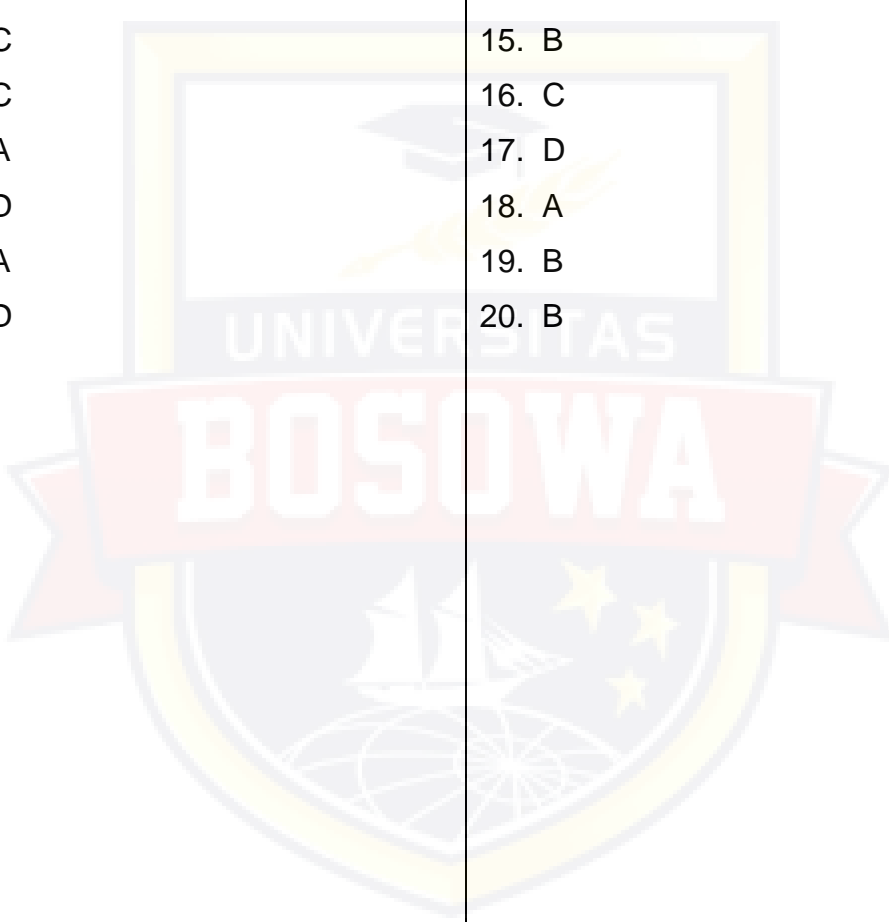
Date: _____

1. e. Ikan yang ditangkapnya bisa bicara
2. C Tidak boleh menjerit-jerit agar umul Putri dari serokan ikan
3. B Jebuk kail, umpan
4. B karena ikan yang ditangkapnya bisa bicara
5. C mengemfikan (makan) dan minuman kerawak.
6. D anaknya sedang tidur digubug dan diumuk
7. A Marak pada anaknya
8. D karena Melanggar aturan kerawak
9. D bersedia menemani istri ke rumah Pak tani
10. B Menemaninya
11. D. istri dan anaknya Kilong lelap tanpa batas dan
 Jerak
12. e. alang-alang kelong dan mencari ikan di sungai
13. A. Manangkap ikan di sungai.
14. A. anak tersebut selalu merasa lapar dan tidak pernah
 merasa kenyang
15. B. Pak tani.
16. e. istri Pak tani melahirkan, bayi laki-laki
17. D. akan menjadi Pejabat di karyat.
18. A. di sumatra
19. B. Berdoa
20. B. karena tidak merasa kenyang.

15 BENAR

Lampiran 4. Kunci Jawaban

1. C	11. D
2. C	12. C
3. C	13. C
4. C	14. A
5. C	15. B
6. C	16. C
7. A	17. D
8. D	18. A
9. A	19. B
10. D	20. B

The image contains a large, faint watermark of the Universitas Bosowa logo. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, there is a graduation cap (mortarboard) at the top, a yellow banner across the middle with the word "BOSOWA" in white capital letters, and a sailing ship on the water at the bottom. The word "UNIVERSITAS" is written in a smaller font above the banner. The background of the shield is light blue with a grid pattern.

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



IZIN PENELITIAN
NOMOR :070/0220/DPK/II/2016

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
 Nomor : 070/536-II/BKBP/II/2016 Tanggal 22 Februari 2016
 Maka Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota
 Makassar

MENGIZINKAN

Kepada :
 Nama : **ELISABETH FRANSISKA**
 NIM/Jurusan : 4512102122 / Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km.04 , Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian* Di **SMP Negeri 8 Makassar** dalam rangka
Penyusunan Skripsi di **Univ. Bosowa Makassar** dengan judul penelitian :

**"KEMAMPUAN MEMBACA SKIMMING SISWA KELAS VII SMP
 NEGERI 8 MAKASSAR"**

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
 Pada Tanggal : 22 Februari 2016

**An. Kepala Dinas Pendidikan Dan
 Kebudayaan
 Kasubag Umum Dan Kepegawaian**

N A S I R . L
 Pangkat : Penata Tk. I
 NIP : 196212311986031258

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8

_Jatuaraya No.1 Tlp. 0411-493722 Fax.497320 Email- spendelmakassar@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 /046 /SMP.08/III/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini , Kepala SMP Negeri 8 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : ELISABETH FRANŠISKA
N I M / Jurusan : 4512102122 / Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Urip Sumoharjo Km.4 Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 8 Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi pada Universitas Bosowa Makassar dengan judul :” **KEMAMPUAN MEMBACA SKIMMING SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 MAKASSAR** ”.

Berdasarkan surat permohonan penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Makassar Nomor: 070/0220/DPK/II/2016, tanggal 22 Februari 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 05 Maret 2016

Kepala SMP Negeri 8



Hikmah Manganni, S.Pd, M.Pd.

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19660409 198903 1 016

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Elisabeth Fransiska dilahirkan di Maumere Flores NTT pada tanggal 10 Oktober 1991. Anak keempat dari 4 bersaudara, dari pasangan Tarsisius Gleko dan Maria Dakosta. Mengenyam pendidikan dasar di SDN Inpres Watugong dan tamat pada tahun 2003, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Maumere dan tamat pada tahun 2006. Tahun 2009 penulis menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas pada SMK Sint Gabriel Maumere. Setelah tamat SMA, berkat dorongan dari kedua orang tua dan keluarga, akhirnya penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Pada September 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program S1 dan selesai pada tahun 2016. Selama kuliah di Universitas Bosowa, penulis tidak pernah mengikuti kegiatan lain di luar proses perkuliahan.

Berkat Rahmat Tuhan yang Maha kuasa, iringan doa dari orang tua, saudara, teman-teman serta rekan-rekan perjuangan sebangku kuliah, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Bosowa Makassar dapat berhasil dan tersusun skripsi yang berjudul “Kemampuan Membaca *Skimming* Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar”